

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam sebuah industri. Persaingan usaha yang semakin kompetitif membuat perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha mereka agar dapat bertahan dan berkembang, serta dapat mencapai tujuannya. Salah satu tujuan sebuah perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Hal ini dapat tercapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan ialah pencapaian perusahaan yang menggambarkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan setelah menempuh proses kegiatan panjang sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Nilai perusahaan merupakan cerminan kinerja perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap pandangan investor kepada perusahaan. Setiap perusahaan akan berusaha menunjukkan bahwa perusahaan mereka merupakan pilihan yang tepat sebagai alternatif investasi bagi calon investor, karena hal tersebut merupakan sinyal bagi perusahaan. Setiap sinyal yang diberikan oleh perusahaan akan ditangkap dan diterjemahkan oleh calon investor menjadi sinyal baik atau sinyal buruk. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan itulah yang akan menentukan nilai perusahaan tersebut, apakah berada di atas atau dibawah nilai yang sebenarnya. Nilai perusahaan yang baik akan membuat perusahaan dipandang baik oleh para calon investor. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan merupakan

salah satu pertimbangan bagi investor untuk mendapatkan return yang maksimal dari suatu investasi yang dilakukannya. Nilai perusahaan dapat tergambarkan dari harga saham perusahaan bersangkutan di bursa saham. Ketika harga saham suatu perusahaan mempunyai kecenderungan meningkat dalam jangka panjang maka keadaan tersebut menjadi petunjuk bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Naiknya harga saham menggambarkan kepercayaan pasar akan baiknya prospek perusahaan pada masa mendatang.

Perusahaan membutuhkan modal sebagai pendanaan dalam kegiatan operasionalnya dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan mengalami kekurangan modal akan berakibat pada kinerja perusahaan yang kurang maksimal dan perusahaan pun tidak mampu bersaing di pasar serta mengalami perkembangan yang lambat, hal ini menunjukkan bahwa struktur modal merupakan hal penting bagi setiap perusahaan. Menurut Keown dan Scott (2000) struktur modal ialah kombinasi dari sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Secara umum terdapat dua bentuk sumber pendanaan pada perusahaan yaitu sumber pendanaan internal dan eksternal. Perusahaan harus memiliki struktur modal yang optimal karena struktur modal mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Sebuah perusahaan dengan struktur modal tidak baik atau perusahaan memiliki hutang yang sangat besar, maka hal ini akan memberikan beban berat kepada perusahaan tersebut.

Kebijakan mengenai jumlah struktur modal ideal suatu perusahaan melibatkan pertukaran antara risiko dan tingkat pengembalian. Risiko perusahaan

akan meningkat apabila perusahaan melakukan penambahan hutang tetapi pengembalian yang diharapkan oleh perusahaan juga akan meningkat. Risiko tambahan yang diakibatkan oleh penambahan utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi peningkatan *return* yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Brigham dan Houston (2001) menyebutkan bahwa harga saham akan berada pada level maksimal ketika struktur modal perusahaan tersebut berada pada posisi yang optimal dimana risiko yang di timbulkan serta tingkat pengembaliannya seimbang. Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai struktur modal optimal sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut.

Struktur kepemilikan perusahaan juga mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham dapat berpengaruh terhadap performa perusahaan dalam proses mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Menurut Mei Yuniati, Kharis Raharjo, Abrar Oemar (2016) struktur kepemilikan suatu perusahaan terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan publik.

Para pemegang saham dan pihak manajemen harus bekerja sama dalam membuat keputusan-keputusan agar peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai. Pada kenyataannya kedua belah pihak memiliki kepentingan yang berbeda dan dapat menimbulkan konflik. Konflik yang terjadidapat ditekan apabila seorang manajer akan dilibatkan dalam kepemilikan perusahaan atau disebut kepemilikan manajerial. Seorang manajer bakal punya dua peran di dalam perusahaan yakni sebagai manajer dan juga sebagai pemegang saham karena memiliki saham perusahaan, sehingga secara instan kepentingan manajer tersebut akan sejalan

dengan kepentingan para pemegang saham lainnya. Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain akan meningkatkan pengawasan eksternal pada perusahaan. Tingginya kepemilikan institusional akan membuat pengawasan terhadap kinerja manajemen lebih optimal sehingga manajemen akan semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan tertentu, seperti melakukan peminjaman sebab jumlah utang yang terlalu tinggi akan menimbulkan resiko yang akan membuat nilai perusahaan menurun. Struktur kepemilikan mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Peluang-peluang investasi pada suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi nilai perusahaan yang dibentuk dengan indikator nilai pasar saham. Megginson dalam Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa perusahaan menginginkan pihak eksternal mampu melihat perbedaan perusahaan yang baik dan buruk dengan sengaja memberikan sinyal pada pihak eksternal. Adanya peluang investasi memberikan sinyal mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Peluang investasi adalah sinyal yang baik. Sinyal yang baik dapat meningkatkan harga saham serta meningkatkan nilai perusahaan. *Investment opportunity set* (IOS) atau set kesempatan investasi pertama kali diperkenalkan oleh Myers pada tahun 1977 dalam kaitannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Myers dalam Hidayah (2015) IOS merupakan keputusan investasi dalam

bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi yang akan datang dengan *Net Present Value* (NPV) positif yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan kata lain IOS adalah pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan.

IOS bukan merupakan pertumbuhan riil yang dicapai perusahaan saat ini namun kesempatan perusahaan untuk bertumbuh di masa mendatang. IOS adalah pilihan-pilihan investasi yang dimiliki perusahaan dimana perusahaan diharapkan memilih investasi yang akan mendatangkan return positif dimasa depan. Penilaian investor terhadap suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh ios karena kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu apabila perusahaan salah dalam memilih investasi. Oleh karena itu manajer sepatutnya menjaga pertumbuhan investasi agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai obyek penelitian. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah produknya dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi barang jadi. Keseluruhan kegiatan tersebut dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka. Sumber dana yang ada di perusahaan tersebut akan digunakan pada aset tetap perusahaan.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Haryono, Fitriany, dan

Fatimah (2015) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Pasaribu, Topowijono, Sulasmiyati (2016) struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan; kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh pada nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh pada nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan?
4. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh pada nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai masalah yang dihadapi, tujuan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menganalisis pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi dan juga menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan struktur modal, struktur kepemilikan, *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan dan Manajemen

Diharapkan dapat menjadi informasi bagi perusahaan dalam perencanaan strategi dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan membantu untuk memberikan informasi mengenai aspek yang perlu diperhatikan dalam pengambilan investasi penanaman modal.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat bahwa pasar saham bukanlah suatu tempat perjudian dan menguji keberuntungan saja. Tetapi merupakan sebuah tempat untuk berinvestasi dimana setiap peristiwa yang terjadi didalamnya terdapat aspek yang mempengaruhinya diantaranya struktur modal, struktur kepemilikan dan IOS.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran singkat dari penelitian ini. Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang permasalahan, pokok permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai tinjauan pustaka yang menjadi dasar penulisan skripsi. Berisi landasan teori yang berhubungan dengan struktur modal, struktur kepemilikan, Investment Opportunity Set (IOS) dan Nilai perusahaan. Serta penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai populasi dan penentuan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel

penelitian, definisi operasional variabel serta metode analisis data

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai pengujian hipotesa dan pembahasannya. Bagian analisis data berisi semua temuan yang diperoleh dalam penelitian, dan bagian pembahasan merupakan penjelasan teoritik.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan yang ada serta saran untuk penelitian selanjutnya

